

## **GREEN ECONOMY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MIRU KECAMATAN KEDAMEAN KABUPATEN GRESIK**

Laili Dwi Agustina<sup>1)</sup>, Annastya Putri Kirana<sup>2)</sup>, Eka Setya Puji Rahayu<sup>3)</sup>, Muhammad Firman Arif<sup>4)</sup>,  
Heru Irianto\*<sup>5)</sup>, Fierda Nurany<sup>6)</sup>

<sup>1,2,5,6</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya, Jalan A. Yani 114  
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Jalan A. Yani 114 Surabaya, Jawa  
Timur, Indonesia.

<sup>4</sup>Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Surabaya, Jalan A. Yani 114 Surabaya, Jawa Timur,  
Indonesia.

[lailydwiagyn@gmail.com](mailto:lailydwiagyn@gmail.com)<sup>1</sup>, [annastyaputrik@gmail.com](mailto:annastyaputrik@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahayusetya20@gmail.com](mailto:rahayusetya20@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[arifsjarjagal2@gmail.com](mailto:arifsjarjagal2@gmail.com)<sup>4</sup>, [heruubhara@yahoo.com](mailto:heruubhara@yahoo.com)<sup>5</sup>, [fierdanurany@ubhara.ac.id](mailto:fierdanurany@ubhara.ac.id)<sup>6</sup>.

### **Abstrak**

*Tujuan Penelitian ini untuk menganalisa dan mengkaji mengenai green economy dalam pengembangan desa wisata Miru, Kec. Kedamean, Kab. Gresik. Dusun Miru Kec. Kedamean Kab. Gresik mempunyai tanaman hias terbesar dan memiliki potensi pasar ekspor yang terbuka lebar. Pada tahun 2021 Bupati Gresik yaitu Bapak Fandi Ahmad mulai meresmikan Desa Miru menjadi kawasan wisata tanaman hias sekaligus membentuk asosiasi yang menaungi 1.750 petani dan pedagang tanaman hias yang berada di Desa Miru. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu lokasi Desa Wisata Miru. Metode penelitian yang digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran pemerintah Desa Miru seperti memfasilitasi tempat atau stand tanaman hias, membangun akses jalan dan lainnya. Terdapat pula faktor-faktor pendorong salah satunya seperti ada semangat dari pemerintah desa dan masyarakat untuk membangun desa yang berwawasan lingkungan dan green economy sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, green economy perlu diimplementasikan agar dapat memberikan dampak positif bagi SDA ataupun bagi SDM yang akan mengelolanya sehingga nantinya dapat mengembangkan potensi alam yang dimiliki dengan maksimal dan optimal.*

**Kata kunci :** *green, economy, desa, wisata.*

### **Abstract**

*The aims of this study is to analyze and study the green economy in the development of Miru tourism village, Kedamean District, Gresik Regency. Miru Hamlet, Kedamean District, Gresik Regency has the largest ornamental plants and has the potential for a wide-open export market. In 2021 the Regent of Gresik, Mr. Fandi Ahmad, began to inaugurate Miru Village into an ornamental plant tourist area as well as forming an association that houses 1,750 farmers and ornamental plant traders in Miru Village. This research is a qualitative research with the subject of the study, namely the location of Miru Tourism Village. Research methods used interview, observation and documentation techniques. The results showed that there is a role for the Miru Village government such as facilitating places or stands for ornamental plants, building access roads and others. There are also driving factors, one of which is the enthusiasm of the village government and the community to build an environmentally friendly village and a green economy so that it can affect and improve the community's economy. Thus, the green economy needs to be implemented in order to have a positive impact on natural resources or for the human resources who will manage it so that later they can develop their natural potential optimally and optimally.*

**Keywords:** *green, economy, tourism, village.*

## 1. PENDAHULUAN

Di era industri 4.0 seperti sekarang ini pembangunan dalam aspek perekonomian semakin dikembangkan dengan pemerintah semakin gencar untuk mendorong perekonomian nasional khususnya dalam bidang pariwisata yang ada di desa. Menurut Asrudi & Puspa (2021) pembangunan ekonomi dalam bidang pariwisata mulai memanfaatkan dan mengembangkan potensi lingkungan yang ada guna memenuhi kebutuhan manusia dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan manusia karena kegiatan ekonomi berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arliman S, (2018) bahwa pembangunan merupakan upaya secara sadar yang didalamnya memanfaatkan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk meningkatkan perikehidupan dan kesejahteraan.

Akan tetapi jika dilihat dari kondisi yang terjadi saat ini, masih ada pembangunan dalam perekonomian yang kurang memperhatikan lingkungan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan resiko bencana alam yang nyata seperti semakin rusaknya kondisi alam yang diakibatkan dari penebangan pohon karena lebih memperhatikan aktifitas pembangunan infrastrukturnya saja. Dalam proses pengembangannya, pembangunan ekonomi pada bidang pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah masih lebih mengeksploitasi secara berlebihan terhadap lingkungan yang ada sehingga mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Pembangunan ekonomi di berbagai bidang diukur secara berkelanjutan berdasarkan 3 kriteria yaitu : (1) Tidak ada pemborosan terhadap penggunaan sumber daya alam (*Depletion of Natural Resources*), (2) Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya, (3) Kegiatan yang dilakukan harus dapat meningkatkan *useable resources* atau *replaceable resource*. Berikut ini adalah hasil data dari Teknik Lingkungan UII mengenai angka

eksploitasi lingkungan yang menyebabkan kerusakan alam di Indonesia dari tahun 2015-2017 (Anonim, 2018).

**Tabel 1.1 Angka Eksploitasi Lingkungan di Indonesia Tahun 2015-2017.**

Tahun	Akibat	Sebab
2015	30% hutan konservasi rusak.	1. Perambahan hutan oleh masyarakat ataupun pemerintah. 2. Adanya kegiatan manusia yang menjadikan hutan sebagai tempat wisata tanpa memperhitungkan kondisi lingkungan dan ulah wisatawan yang tidak bertanggung jawab seperti membuang sampah sembarangan. 3. Adanya aktivitas manusia seperti rekla masi pantai, polusi minyak, penambangan pasir dan karang, kualitas air yang buruk dan pencemaran sampah.
2016	Tutupan pohon di Indonesia menurun sebesar 60% dan luasan padang lumun di kawasan perlindungan laut Indonesia menurun menjadi 48%.	
2017	Lahan gambut yang terlindungi menurun hingga 88% dan luasan padang lumun di kawasan perlindungan laut Indonesia menurun menjadi 48%.	

Sumber : Anonim (2018)

Desa Miru Kec. Kedamean Kab. Gresik. saat ini sedang berupaya untuk memajukan serta mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki dengan menerapkan *green economy*. *Green economy* sendiri merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sekaligus untuk mengurangi risiko kerusakan terhadap lingkungan. Adanya pengembangan yang dilakukan di desa tersebut merupakan salah satu langkah dari pemerintah untuk tetap melindungi dan melestarikan lingkungan hidup yang ada disekitar objek wisata agar tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi daerah saja akan tetapi juga melibatkan pemeliharaan lingkungan (Silfana et al., 2019).

Disisi lain, keadaan Desa Miru sebelum menjadi tempat wisata adalah rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai petani tebu dan ada juga yang merantau dengan berjualan tanaman hias di kota-kota besar seperti Surabaya, Sidoarjo Mojokerto dan lain sebagainya sehingga mendapatkan keuntungan yang cukup besar. Hal tersebut rupanya menjadikan masyarakat Desa Miru ikut tertarik dan beralih profesi menjadi pembudidaya dan penjual tanaman hias. Seiring berjalannya waktu, pembudidayaan tanaman hias yang dilakukan oleh masyarakat mulai berkembang dengan baik sebab ketersediaan air sangat memadai untuk penyiraman tanaman hias, bahkan masyarakat sudah mampu menjual tanaman hasil budidaya mereka sendiri ke stand-stand bunga yang ada di kota (Andayani & Sumiati, 2022).

Pada tahun 2010, Bapak Imam Suyatno selaku Kepala Desa Miru Banyu Urip mulai membuka kawasan stand bunga di sebagian Tanah Kas Desa (TKD) yang terletak di Dusun Miru untuk dijadikan kawasan wisata tanaman hias dan pada tahun 2020 pemerintah Desa Miru mulai menggunakan seluruh Tanah Kas Desa (TKD) yang ada untuk dijadikan sebagai tempat budidaya tanaman hias dan stand bunga. Dengan demikian, pada tahun 2021 Bupati Gresik yaitu Bapak Fandi Ahmad mulai meresmikan Desa Miru menjadi kawasan wisata tanaman hias sekaligus membentuk asosiasi yang menaungi 1.750 petani dan pedagang tanaman hias yang berada di Desa Miru. Berikut ini ada data dari Arsip Balai Desa Miru mengenai jumlah stand dan tempat budidaya tanaman hias yang ada di Desa Wisata Miru, Banyuurip dari tahun 2012 dan 2020.

**Tabel 1.2 Jumlah Stand Bunga dan Tempat Budidaya Tanaman Desa Miru**

Tahun	Jumlah Stand Tanaman Hias	Jumlah Tempat Budidaya Tanaman Hias
2012	175 stand bunga	-
2020	250 stand bunga	1.400 tempat budidaya tanaman (termasuk yang berada di rumah warga)

Sumber : Arsip Balai Desa Miru

Kota Gresik memang terkenal dengan kota Industri, namun disisi lain di wilayah Selatan yang berada di Dusun Miru Kec. Kedamean Kab. Gresik mempunyai tanaman hias terbesar dan memiliki potensi pasar ekspor yang terbuka lebar. Tanaman hias dengan ribuan jenis varietas seperti Anggrek, Pachipodium, Aglaonema, Adenium, Anthurium, Sansevieria, Kaktus-kaktusan, bibit beragam buah, beragam palem, rumput-rumputan, dan beraneka ragam tanaman hias yang belakangan ini sedang naik daun seperti Caladium, Calathea, Monstera, Alocasia serta masih banyak lagi jenis tanaman hias lainnya yang tersebar di desa tersebut. Pantas saja bila sebagian masyarakat sekitar menjuluki Desa Miru sebagai "Desa Seribu Bunga" (Rahmiyati, 2021). Hingga saat ini budidaya tanaman hias di daerah Dusun Miru sangat prospektif pasalnya permintaan pasar/pedagang keliling semakin meningkat. Sebagai informasi, kawasan pertanian tersebut tidak hanya menjadi sentra budidaya tanaman hias, tetapi juga adapun seperti jual pupuk organik, pot terbuat dari pasir/plastik dan berbagai jenis lainnya. Berikut ini adalah dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai stand bunga yang ada di Desa Miru, Banyuurip.



**Gambar 1.1 Stand Bunga di Desa Miru**

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Jika dilihat dari pemaparan di atas maka kondisi yang harus dilakukan dalam perkembangannya, diharapkan pemerintah yang didukung oleh masyarakat setempat mulai mengembangkan konsep pembangunan berkelanjutan, yaitu suatu pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini, tetapi tidak membahayakan kesempatan bagi generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran pemerintah, faktor yang mempengaruhi dan pengaruh *green economy* terhadap perekonomian masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Miru Kec. Kedamean Kab. Gresik.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian (Creswell, 2003). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lokasi Desa Wisata Miru Kec. Kedamean Kab. Gresik. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Miru Kec. Kedamean Kab. Gresik, dan waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: 1) Wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Miru, Kepala Dusun Miru, Ketua Paguyuban Bunga dan Masyarakat Desa Miru. 2) Observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yang dimana pada tahap ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati perkembangan *green economy* di Desa Wisata Desa Wisata Miru Kec. Kedamean kab. Gresik. 3) Dokumentasi. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, video, serta data-data. Sehingga hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat

dipercaya apabila didukung oleh foto dan video. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif model yaitu dengan mereduksi data yang sudah dikumpulkan berupa transkrip wawancara. Selanjutnya penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Peran Pemerintah terhadap *Green Economy* dalam Pengembangan Desa Wisata Miru Kec. Kedamean Kab. Gresik.

Terselenggaranya penerapan *green economy* memang sangat diperlukan khususnya di Indonesia, yang dimana pemerintah saat ini mulai memberikan perhatian lebih dengan menetapkan rencana ekonomi hijau di berbagai sektor khususnya dalam bidang pariwisata seperti melakukan pengembangan desa wisata sebagai salah satu bentuk strategi utama terhadap transformasi ekonomi dalam jangka menengah panjang dan mendorong terciptanya pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Asj'ari & D, 2018). Ekonomi hijau atau biasa disebut dengan *green economy* sendiri merupakan sebuah konsep baru yang bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan yang tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan (Adnyana et al., 2020).

Desa Miru, Banyuwangi adalah salah satu desa di Kab. Gresik yang dimana pemerintah desanya memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung penerapan *green economy* khususnya dalam pengembangan Desa Wisata Miru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Miru, terdapat beberapa peran pemerintah Desa Miru dalam hal tersebut seperti :

1. Memfasilitasi tempat atau stand tanaman hias.

Dalam hal ini pemerintah Desa Miru memanfaatkan Tanah Kas Desa (TKD) yang luas untuk dijadikan sebagai tempat atau stand tanaman hias yang memiliki banyak jenis mulai dari tanaman

dedaunan hingga tanaman yang memiliki bunga. Bapak Shofwan selaku Kepala Dusun Miru juga mengatakan bahwa TKD tersebut dijadikan dalam bentuk sekat atau kavling-kavling yang disewakan kepada petani-petani bunga untuk dijadikan sebuah lapak.



**Gambar 1.2 Stand Tanaman Hias**  
Sumber : Dokumentasi Penelitian

2. Membangun akses jalan yang awalnya berupa jalan persawahan menjadi jalan paving.

Hal ini dilakukan untuk bisa mempermudah akses jalan sehingga dapat memperlancar aktivitas masyarakat. Sebab dengan adanya akses jalan yang layak dan memadai, pengunjung yang datang juga akan merasa nyaman sehingga dapat berdampak juga terhadap kelancaran perekonomian masyarakat.



Sumber : Dokumentasi Penelitian

3. Membangun Tembok Penahan Tanah (TPT) dan tempat pembuangan sampah. Pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT) ini dilakukan oleh pemerintah Desa Miru agar menjadi penahan atau penopang tanah antara pembangunan akses jalan paving dengan TKD

sehingga lingkungan sekitar akan tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan seperti tanah longsor. Sedangkan dengan adanya tempat pengelolaan sampah, maka hal tersebut dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang ada di Desa Wisata Miru sehingga mampu menjaga lingkungan untuk tetap sehat dan bersih.



**Gambar 1.4 TPT dan Tempat Pengelolaan Sampah**

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Menurut Budhi Pamungkas Gautama et al., (2020) Pengembangan desa wisata memang perlu dilakukan agar potensi-potensi yang dimiliki oleh desa tersebut bisa dikembangkan sehingga dapat menghasilkan nilai produktivitas yang tinggi bagi masyarakat. Menurut (Andy, 2020) ada beberapa tahapan mengenai cara untuk dapat mengembangkan desa wisata. Maka pemerintah Desa Miru telah melakukan langkah-langkah strategis dalam pengembangan desa wisata yang menerapkan *green economy* seperti :

1. Ada dukungan dari pemerintah setempat, seperti :

- a. Bersinergi dengan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) dan Paguyuban Petani Bunga untuk mewujudkan cita-cita desa menjadi tempat wisata 1001 bunga. Contohnya : dibangun Cafe 1001 Bunga, Eduwisata dan Outbond untuk anak TK.



**Gambar 1.5 Cafe 1001 Bunga**  
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Cafe 1001 Bunga sendiri merupakan salah satu usaha desa dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi desa dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan.

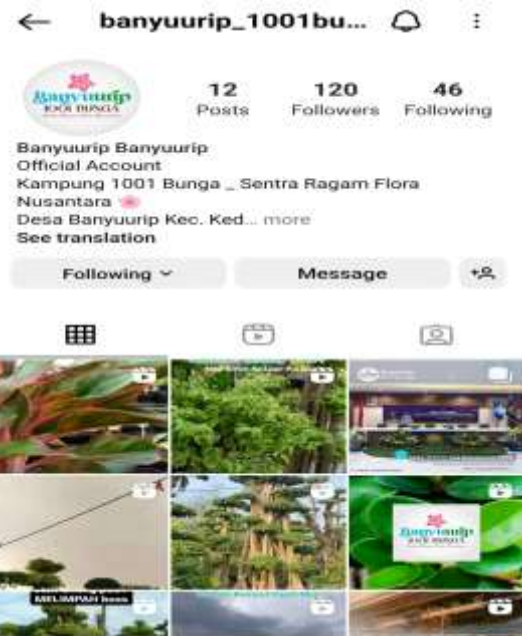


**Gambar 1.6 Eduwisata dan Outbond**  
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Eduwisata dan Outbond sendiri merupakan kegiatan dimana pemandu menjelaskan mengenai pengenalan tanaman bunga seperti nama-nama bunga atau tanaman yang ada

(Sudiyono et al., 2018). di Desa Miru dan edukasi mengenai tanam bunga seperti melakukan praktek menanam tanaman dan belajar mengenai cara pembudidayaan bunga.

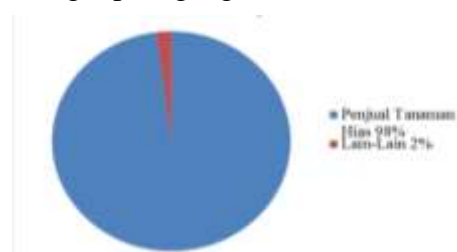
- b. Pemerintah desa memfasilitasi teknologi sebagai sarana promosi agar petani-petani bunga bisa menjual ke daerah lain.



**Gambar 1.7 Instagram Desa Miru Banyuurip**

Sumber : Dokumentasi Penelitian

2. Ada dukungan dan antusiasme masyarakat, hal ini dapat dibuktikan bahwa hampir 98% warga berprofesi sebagai pedagang tanaman hias.



**Gambar 1.8. Grafik Profesi Masyarakat Desa Miru**

Sumber : Survei Desa (2020)

3. Dalam penyusunan visi dan misi dibuat berdasarkan kekuatan desa wisata saat ini dan diterjemahkan menjadi peluang untuk tumbuh, yaitu seperti berkembangnya stand-stand bunga dan tempat budidaya tanaman.
4. Rencana kerja yang disusun berdasarkan kesepakatan yang diperoleh dari masyarakat dan disesuaikan dengan konsep pengembangan pariwisata, seperti yang disampaikan oleh Bapak Shofwan selaku Kepala Dusun Miru dalam beberapa tahun terakhir pemerintah Desa Miru selalu memasukkan dalam RKPDES mengenai pembangunan infrastruktur termasuk sarana dan prasarana untuk Desa Wisata Miru yang berbasis *green economy*.

### **3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata Miru Kec. Kedamean Kab. Gresik**

Dalam menunjang keberhasilan sebuah konsep *green economy* yang bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan yang tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan (Listyorini et al., 2022). Maka terdapat peran pemerintah Desa Miru yang bertujuan mengeluarkan masyarakat menjadi penyelamat lingkungan sekaligus membuka wawasan masyarakat akan potensi besar yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi melalui pariwisata.

Dalam proses keberhasilan program penerapan *green economy* dalam pengembangan Desa Wisata Miru tersebut sangat ditentukan dengan adanya semangat kerjasama (partisipasi) dari beberapa pemangku kepentingan yang dipelopori oleh faktor-faktor pendorong seperti :

- 1) Faktor yang utama adalah masyarakat itu sendiri, sebab mereka memiliki sikap antusiasme untuk mewujudkan Desa Miru Banyuurip bisa berkembang dan juga menjadi desa wisata.
- 2) Ada sejarah dari para tetua yang terus berlangsung hingga generasi penerusnya.

- 3) Ada peran pemerintah Desa Miru, dalam hal tersebut seperti memfasilitasi tempat atau stand tanaman hias, pembibitan yang telah di siapkan, membangun akses jalan yang awalnya berupa jalan persawahan menjadi jalan paving, membangun Tembok Penahan Tanah (TPT) dan tempat pembuangan sampah.
- 4) Ada semangat dari pemerintah desa dan masyarakat untuk membangun desa yang berwawasan lingkungan dan *green economy*.

Menurut Azam & Sarker (2011), pengaruh terhadap keberhasilan program yang dilakukan juga memerlukan aspek pendukungnya untuk menggerakkan sumber daya yang tersedia. Aspek pendukung ini menyangkut regulasi, partisipasi pemangku kepentingan, pembiayaan, edukasi dan pengembangan kapasitas, pemasaran dan humas. Masyarakat berpartisipasi sebagai pelaksana, pengaman, dan pelindung program melalui Peraturan Desa (Perdes) yang dilibatkan dalam program sesuai dengan Peraturan Bupati (Perbup) dan pemerintah berpartisipasi sebagai pendukung dari sisi kebijakan, perijinan, fasilitasi dan pengawasan program. Partisipasi ini tentu muncul karena semua elemen mendapat tempat, hak, dan tanggung jawab yang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing (Syarifudin & Ma'ruf, 2022).

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Dusun Miru, bahwa pemerintahan Desa Miru lebih memprioritaskan, mempermudah perijinan, mensupport dan memberi dukungan secara moral bagi masyarakat yang berhubungan dengan bunga khususnya dalam penerapan *green economy*. Bapak Khoirul Munif selaku Kepala Desa Miru juga menyatakan bahwa terdapat program pengembangan Desa Wisata Miru dalam aspek *green economy* yang berjalan secara optimal, yaitu warga yang berprofesi sebagai penjual tanaman hias memiliki inovasi-inovasi dan berkreasi dalam artian seperti membentuk

tanaman yang unik dan bagaimana tanaman tersebut bisa bernilai tinggi.

### 3.3 Pengaruh *Green Economy* dalam Pengembangan Desa Wisata Miru Kec. Kedamean Kab. Gresik terhadap Perekonomian Masyarakat

*Green economy* ini merupakan sebuah konsep baru yang bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan yang tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan. Dimana konsep tersebut dapat diterapkan di desa ini karena sebelumnya memiliki potensi agrowisata alam yang belum terkelola dengan maksimal (Noviarita et al., 2021). Namun seiring dengan perkembangan generasi, banyak lahan kosong yang terbengkalai karena kurangnya kesadaran dalam pengelolaan lahan. Selain itu, wawasan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan masih terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan untuk budidaya tanaman sehingga lebih produktif (Rahmayani et al., 2022). Terdapat strategi dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam penerapan *green economy* terhadap pengembangan Desa Wisata Miru yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat seperti :

- a. Melakukan kerja sama dengan teman teman karang taruna.
- b. BUMDES.
- c. BPD ( Badan Permusyawaratan Desa).

Dengan mengajak pihak ketiga untuk ikut bekerjasama di Desa Miru, maka hal tersebut dapat lebih memperkenalkan dan mempromosikan keunggulan Desa Wisata Miru dan pihak ketiga bisa ikut menanam saham sehingga dapat menarik perekonomian Desa Miru Banyuurip kedepannya semakin maju. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masyarakat yang 98% beralih profesi menjadi penjual bunga, melakukan pembibitan dan edukasi tanaman hias dan terdapat pula masyarakat yang mempunyai stand tanaman hias melakukan suplai dan bekerjasama dengan

Citriland, Pabrik Wings dan Pabrik Mie Sedap. Bapak Khoirul Munif selaku Kepala Desa Miru juga mengatakan bahwa, hal tersebut sangat memajukan perekonomian warga itu sendiri, dan penerapan konsep *green economy* dalam pengembangan Desa Wisata Miru dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membangun desa wisata maju yang berwawasan lingkungan sehingga kehidupan masyarakat akan lebih sejahtera.

Menurut Putu Agus Prayogi et al., (2022) dalam proses pengembangan ekonomi hijau atau *green economy*, pembuat kebijakan harus sepenuhnya menggabungkan evolusi spatiotemporal *green economy* dan faktor- faktor yang mempengaruhinya dan membuat kebijakan yang ditargetkan. Dalam hal ini, untuk faktor pendukung ditunjukkan dengan adanya dukungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sehingga dapat membantu Desa Wisata Miru Banyuurip dari segi dana dan dukungan secara moril. Hal inilah yang menjadikan Desa Wisata Miru dapat terus berkembang. Adapun pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam aspek *green economy* adalah pemerintah desa dan masyarakat sangat peduli tentang terjaganya sarana dan prasarana yang ada di area stand bunga TKD (tanah kas desa), bahkan ada kerja bakti yang dilakukan secara rutin untuk menjaga lingkungan dan aset-aset yang berhubungan dengan Desa Wisata Miru dalam aspek *green economy*.

Terdapat pula langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengelolaan Desa Wisata Miru terhadap upaya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yaitu :

1. Melakukan promosi, baik itu secara online ataupun offline.
2. Memperluas area lahan dari yang awalnya hanya di TKD bisa merambat ke pasar bunga.
3. Dalam rangka mensosialisasikan kesadaran masyarakat, pemerintah desa mulai membentuk Kedarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang bertugas untuk melakukan sosialisasi secara berkala kepada masyarakat mengenai pentingnya



*green economy* dan hal yang berwawasan lingkungan untuk diterapkan (Sutiani, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan jika pengaruh *green economy* dalam pengembangan Desa Wisata Miru Kec. Kedamean Kab. Gresik terhadap perekonomian masyarakat memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, dapat menciptakan pekerjaan baru dan angka pengangguran mengalami penurunan.

#### 4. KESIMPULAN

Di era industri 4.0 yang semakin berkembang, penerapan konsep *green economy* sangat dibutuhkan khususnya dalam bidang pariwisata. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pembangunan di bidang pariwisata sudah mulai berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang dimiliki. Desa Miru yang terletak di Kec. Kedamean Kab. Gresik merupakan salah satu desa di Indonesia yang menerapkan *green economy* dalam pengembangan desa wisatanya. Penerapan *green economy* tersebut tentunya tidak luput dari adanya peran pemerintah yang juga melakukan langkah-langkah strategis yang dibutuhkan, salah satunya seperti bersinergi dengan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) dan Paguyuban Petani Bunga untuk mewujudkan cita-cita desa menjadi tempat wisata 1001 bunga.

Disisi lain, terdapat faktor pendorong utama keberhasilan penerapan *green economy* dalam pengembangan Desa Wisata Miru yaitu masyarakat itu sendiri, sebab mereka memiliki sikap antusiasme untuk mewujudkan Desa Miru Banyuurip bisa berkembang dan juga menjadi desa wisata. Hal tersebut dapat ditandai dengan masyarakat yang hampir 98% beralih profesi menjadi penjual bunga, melakukan pembibitan dan edukasi tanaman hias dan masyarakat yang mempunyai stand tanaman

hias melakukan suplai dan bekerjasama dengan pihak swasta sehingga kegiatan tersebut sangat memajukan perekonomian warga itu sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan *green economy* memang penting untuk diimplementasikan agar kegiatan yang berhubungan dengan perekonomian khususnya kesejahteraan bagi masyarakat di berbagai bidang bisa lebih difokuskan pada kesejahteraan bersama, yang dimana dapat memberikan dampak positif baik itu bagi SDA sendiri ataupun bagi SDM yang akan mengelolanya sehingga nantinya dapat mengembangkan potensi alam yang dimiliki dengan maksimal dan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., Primasari, A. H., & Yulianah. (2020). Tourism as a Mainstay Sector towards a Green Economy in Indonesia (Study: Bali Tourism). *Ayer Journal*, 27(3), 96–111.  
<http://ayerjournal.com/index.php/ayer/article/view/121%0Ahttp://ayerjournal.com/index.php/ayer/article/download/121/134>
- Andayani, S., & Sumiati, S. (2022). Strategi Pengembangan Paguyuban Keluarga Dan Pedagang Tanaman Hias, Sebagai “ Lembaga Koperasi Primer “ Kampung Wisata Bunga, Di Desa Banyuurip, Kec. Kedamean, Kab. Gresik. *Media Mahardhika*, 20(2), 222–236.  
<https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i2.391>
- Andy, H. (2020). *Tahapan Merintis dan Mengembangkan Desa Wisata*. <https://eticon.co.id/tahap-merintis-desa-wisata/>
- Anonim. (2018). *Eksplorasi SDA Berpotensi Menimbulkan Kerusakan - Universitas Islam Indonesia*. <https://www.uii.ac.id/eksplorasi-sda-berpotensi-menimbulkan-kerusakan/>

- Arliman S, L. (2018). Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(2), 273–294. <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i2.10081>
- Asj'ari, F., & D, I. M. B. (2018). Green Economy Dalam Mendukung Millennium Development Goals (MDGs). *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6. <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf%0Ahttp://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022%0Ahttps://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper%0Ahttps://tore.tuhh.de/hand>
- Asrudi, A., & Puspa, L. (2021). Penerapan Konsep Green Ekonomi Di Objek Taman Nasional Wasur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 22. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.875>
- Azam, M., & Sarker, T. (2011). Green Tourism in the Context of Climate Change Towards Sustainable Economic Development in the South Asian Region. *Journal of Environmental Management and Tourism (JEMT)*, 2(1(3)), 4–13. <https://journals.aserspublishing.eu/jem/article/view/128>
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Creswell, J. W. (2003). Research design Qualitative quantitative and mixed methods approaches. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. <https://doi.org/10.3109/08941939.2012.723954>
- Listyorini, H., Aryaningtyas, A. T., Wuntu, G., & Aprilliyani, R. (2022). Merintis desa wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1076>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A method sourcebook. CA, US: Sage Publications.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Desa Wisata di Provinsi Lampung dan Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 546–554. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3761>
- Putu Agus Prayogi, I Putu Bagus Suthanaya, & Ni Luh Komang Julyanti Paramita Sari. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran Dengan Konsep Green Economy Berbasis Masyarakat Lokal Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.51713/jamas.v3i2.56>
- Rahmayani, D., Yuliani, R., Kristanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 171. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36289>
- Rahmiyati, N. (2021). PKM Pengembangan Usaha “Tanaman Hias Pak Huda” Di Desa Banyuurip, Kec. Kedamean, Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 01(03), 6. <https://aksiologi.org/index.php/abdima/sa/article/view/165>

- Silfana, C., ... M. R.-E. J. E., & 2022, undefined. (2019). Analisis Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Insani Dalam Mendukung Green Economy (Studi Kasus Wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe). *Jurnal.Stain-Madina.Ac.Id*, 2(2). <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/view/902>
- Sudiyono, S., Kurniawati, M., & Mustikowati, R. I. (2018). Agro Edu Wisata Desa Swaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Pamator Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.21107/pamator.v11i2.4754>
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Cakrawarti*, 04(02). <http://www.ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/cakrawarti/article/view/304>
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (studi di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 365–380. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p365-380>